

EDUKASI ETIKA BATUK DAN PENGELOLAAN LIMBAH MASKER SEBAGAI UPAYA MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19

Esme Anggeriyane¹, Wahyudi², Wilda Zahratul Mumtaziah³

¹S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

²S1 Instalasi Bedah Sentral Keperawatan, RSUD Ulin Banjarmasin, Indonesia

³Profesi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

esmeanggeriyane@umbjm.ac.id¹, wahyu.alkiram@gmail.com², wildamustikun@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Penyebaran Covid-19 masih terjadi di Tahun 2022. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan merupakan upaya menurunkan jumlah terjadinya penyebaran Covid-19. Fakta lapangan menunjukkan kenyataan yang berbeda, masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi. Salah satu kelompok rentan tertular dan menularkan Covid-19 adalah anak-anak. Berbagai faktor yang menyebabkan penularan Covid-19 masih tinggi yaitu etika batuk dan pengelolaan limbah masker yang salah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan edukasi cara etika batuk dan pengelolaan limbah masker sekali pakai pada murid sekolah. Metode yang digunakan dengan ceramah dan simulasi dari tim pengabdian dan diakhiri dengan praktik yang dilakukan oleh 13 murid kelas 1 SDN Puntik Dalam Desa Puntik Dalam Kabupaten Barito Kuala. Evaluasi kemampuan murid terdiri dari tiga capaian hasil observasi yaitu kemampuan melakukan etika batuk, memasang dan melepas masker dan mengelola limbah masker sekali pakai dengan benar. Kegiatan ini terlaksana dengan baik sampai akhir rangkaian kegiatan. Antusiasme murid dan terjadinya peningkatan pengetahuan masing-masing murid sebelum dan sesudah edukasi yang diberikan pada praktik etika batuk sebesar 92%, memasang dan melepas masker 39% dan mengelola limbah masker sebesar 77%.

Kata Kunci: Covid-19; Etika Batuk; Limbah Masker.

Abstract: The spread of Covid-19 is still happening in 2022. Compliance with health protocols is an effort to reduce the number of cases of Covid-19. The fact shows a different reality, there are still many people who do not obey it. One of the groups vulnerable to contracting and transmitting Covid-19 is children. Various factors that cause the transmission of Covid-19 are still high, namely cough ethics and incorrect management of mask waste in daily life. The purpose of this activity was to provide education on cough ethics and waste management of disposable masks to school students. The method used is lectures and simulations from the service team and ends with a practice carried out by 13 students of Class 1 at SDN Puntik Dalam, Puntik Dalam Village, Barito Kuala Regency. The evaluation of the student's ability consists of three achievements from observations, namely the ability to perform cough etiquette, put on and take off masks and manage disposable mask waste properly. This activity was carried out well until the end of the series of activities. Student enthusiasm and an increase in each student's knowledge before and after the education given on cough etiquette practices by 92%, putting on and removing masks by 39% and managing mask waste by 77%.

Keywords: Covid-19; Cough Ethics; Mask Waste



Article History:

Received: 16-03-2022

Revised : 28-04-2022

Accepted: 06-05-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kehidupan sehari-hari individu, kelompok dan masyarakat tidak lepas dari makna pentingnya kebersihan. Pola Hidup Bersih Sehat atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sering disingkat dengan PHBS. Sejak tahun 2019, terjadinya pandemic Covid-19 membuat masyarakat semakin memperhatikan PHBS dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 ditengah-tengah masyarakat.

PHBS adalah perilaku-perilaku yang diaplikasikan dasar kesadaran yang didapat dari hasil pembelajaran sehingga dapat membantu dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam menciptakan kehidupan sehat suatu masyarakat (Dinas Kesehatan Kabupaten Karang Asem, 2020; Nandy, 2021). PHBS merupakan sebuah pengaturan di kehidupan sosial yang bertujuan untuk menjadikan individu-kelompok-masyarakat sebagai *change agent* atau agen pembaharu sehingga meningkatkan PHBS (Hidayat, 2017).

Kasus Covid-19 di Indonesia sejak tahun 2020 sampai 2022 masih belum berakhir. Penduduk Indonesia dilaporkan terinfeksi *Coronavirus* yang mengakibatkan masalah pada saluran pernafasan. Berdasarkan data di Kalimantan Selatan terjadi lonjakan pertama terkonfirmasi positif Covid-19 pada tanggal 25 Desember 2020 mencapai 14.970 kasus. Lonjakan ini sejalan dengan jumlah penduduk Kalimantan Selatan yang banyak (Diskominfo Provinsi Kalsel, 2022). Sejalan dengan juru bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan menjelaskan perkembangan Covid-19 pada Februari 2022 disebabkan oleh gelombang varian Omicron yang lebih tinggi dibandingkan varian Delta bulan Agustus 2021 (CNN Indonesia, 2022; Gubernur Kalimantan Selatan, 2020; Kemenkes RI, 2021).

Gejala yang terjadi pada Covid-19 diantaranya peningkatan suhu tubuh menjadi 38°C, batuk kering dan sesak nafas. Selain itu, gejala yang mungkin terjadi seperti rasa nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, mata merah, sakit tenggorokan, buang air besar cair dan sering, anosmia, ruam kulit, atau warna jari ekstermitas atas dan bawah mengalami perubahan (WHO, 2022). Menurut Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan menyebutkan bahwa varian Omicron dilaporkan dengan gejala ringan dibandingkan dengan varian sebelumnya. Gejala yang muncul seperti peningkatan suhu tubuh, batuk, lelah, pilek, sakit tenggorokan dan kepala. Covid-19 varian Omicron faktanya lebih cepat dibandingkan varian sebelumnya dalam resiko penularannya (Kemenkes RI, 2022). Kelompok umur positif Covid-19 di Kalimantan Selatan dari bulan April 2021-Januari 2022 pada kelompok usia 0-5 tahun 2,5% dan usia 6-18 tahun 9,9%. Gejala yang paling banyak dilaporkan batuk 74,7%, pilek 68,7%, riwayat demam 50,5% dan masih banyak lagi gejala yang menyertainya (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Penularan terjadi melalui droplet penderita ketika berbicara, batuk ataupun bersin (Diskominfo Provinsi Kalsel, 2022). Pencegahan penularan

Covid-19 dengan cara mempraktikkan kebersihan tangan dan pernafasan serta menjaga jarak minimal 1 meter pada orang yang sedang batuk atau bersin (WHO, 2022). Namun pada kenyataannya, tidak semua orang mengikuti protokol kesehatan. Observasi yang dilakukan saat pengabdian masyarakat tentang kepatuhan anak terhadap protokol kesehatan Covid-19, diketahui masih banyak anak yang tidak mengikuti protokol kesehatan saat memasuki Taman Pendidikan Alquran (Rahmah & Nasution, 2022).

Pentingnya kesadaran masyarakat pada seluruh tingkatan usia bahwa penyebaran virus Covid-19 melalui percikan yang mengenai permukaan benda akan menyebabkan virus menyebar dengan mudah. Menurut Sultan (2021) Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi penggerak penyebaran dan penularan Covid-19 adalah anak-anak. Kegemaran anak bermain sering kali tidak memperhatikan protokol kesehatan saat bermain. Sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat Zukmadini et al., (2020) didapatkan persentase terendah pengetahuan pada aspek PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di masa pandemi yaitu pada penerapan *physical distancing* atau yang dikenal dengan menjaga jarak dan etika batuk berjumlah 16%. Penggunaan masker terstandar merupakan salah satu langkah yang dapat mencegah penyakit saluran pernafasan salah satunya Covid-19 yang mudah ditularkan saat batuk ataupun bersin (WHO, 2022).

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada bulan Februari 2022 yang dilakukan tim pengabdian ditemukan spanduk pencegahan penyebaran Covid-19 telah terpampang di depan kelas dan tersedianya fasilitas cuci tangan. Namun, hanya sebagian kecil murid yang menggunakan masker. Selain itu, murid yang sedang bergejala batuk dan pilek tidak memperhatikan protokol Kesehatan selama pandemi Covid-19. Hasil wawancara pada guru SDN Puntik Dalam mengatakan bahwa murid-murid jarang menggunakan masker walaupun pada masa pandemi Covid-19. Beberapa murid juga mengatakan aktivitas sehari-hari diluar rumah jarang menggunakan masker dan walaupun sedang sakit influenza.

Tujuan diadakan edukasi etika batuk dan pengelolaan limbah masker pada murid kelas 1 SDN Puntik Dalam Desa Puntik Dalam untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran murid tentang pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari di masa pandemi sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 sehingga menjadikan generasi yang berkualitas bebas dari Covid-19.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan berlangsung dalam 1 hari tanggal 22 Februari 2022, dengan alokasi waktu 1 jam dari jam 10.00-11.00 wita. Lokasi kegiatan di SDN Puntik Dalam pada murid kelas 1 berjumlah 13 orang. Kegiatan dilaksanakan secara langsung dengan memperhatikan 3M.

Kegiatan dilakukan dengan cara presentasi, demonstrasi, dan tanya jawab. Beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pra Persiapan

Tim pengabdian mendapatkan izin dari Kesbangpol Pemerintah Kabupaten Barito Kuala melakukan observasi ke SDN Desa Puntik Dalam Kabupaten Barito Kuala. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang timbul mengenai kepatuhan protokol kesehatan di masa pandemi. Penentuan waktu kegiatan pengabdian masyarakat disepakati bersama pihak sekolah.

2. Persiapan

Persiapan kegiatan dengan menyiapkan alat, bahan, *setting* kelas dan kesiapan murid kelas 1. Alat yang digunakan seperti laptop dan spanduk kegiatan sedangkan bahan seperti handsanitizer dan masker anak.

3. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dimulai dengan menggali pengetahuan anak tentang manfaat masker, cara menggunakan masker dan membuangnya serta etika batuk atau bersin. Pemberian edukasi dengan memberikan penjelasan tentang etika batuk dan bersin serta pengelolaan limbah masker sekali pakai.

4. Penutup

Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab dan murid mempraktikkannya sehingga tim pengabdian dapat menilai pengetahuan dan kemampuan murid terkait tema edukasi. Evaluasi kemampuan murid terdiri dari tiga hasil observasi yaitu kemampuan melakukan etika batuk, memasang dan melepas masker dan mengelola limbah masker sekali pakai dengan benar. Selain itu, aksi pembagian masker anak dari tim pengabdian sebagai motivasi menggunakan masker dalam aktivitas sehari-hari. Target luaran dari program edukasi ini adalah peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap murid di SDN Puntik Dalam dalam mempraktekkan PHBS dengan tujuan untuk menurunkan angka penularan, penyebaran Covid-19 di keluarga dan sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Persiapan

Wabah Covid-19 terjadi peningkatan sudah sampai ke desa-desa. Masyarakat yang terinfeksi dengan berbagai tingkatan usia dan tidak terkecuali pada murid yang tetap bersekolah di masa pandemi. Kesadaran masyarakat diperlukan untuk menurunkan penyebaran Covid-19 yang menular melalui *droplet* (percikan) dari saluran pernafasan orang yang terinfeksi dan menempel pada benda-benda didekatnya. Cara pencegahan yang dianjurkan pemerintah adalah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sekolah khususnya 3M yaitu cuci tangan pakai sabun dan air

mengalir (CTPS), penggunaan masker dengan benar, dan menjaga jarak fisik minimal 1 m dari orang lain (Sulaeman et al., 2022).

Aktivitas murid di sekolah dilaksanakan secara tatap muka. Jumlah murid di kelas 1 berjumlah 13 orang. Hasil observasi tim pengabdian setelah masuk ke ruang kelas didapatkan hanya 2 orang murid yang menggunakan masker dan jenis masker yang digunakan adalah masker kain. Namun, penggunaan saat di kelas masih tidak tepat seperti masker hanya menutupi area mulut dan digantungkan dibagian leher, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kebiasaan Penggunaan Masker saat di Kelas

Temuan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan tentang kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan didapatkan bahwa identifikasi masalah yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman orangtua terhadap Covid-19 dan kurangnya kesadaran orangtua tentang pentingnya kedisiplinan anak dalam selalu mematuhi protokol kesehatan (Komarudin & Puspita, 2020). Arista et al., (2021) menemukan bahwa kebanyakan masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan disebabkan karena anggapan Covid-19 sebenarnya tidak ada dan tidak sedikit orang yang salah dalam memahami penerapan 3M.

2. Persiapan

Salah satu cara meningkatkan kesadaran seorang murid mengenai PHBS dalam kehidupan sehari-hari melalui edukasi secara langsung pada sasaran yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan program PHBS itu sendiri. Sejalan dengan hasil temuan Sucipto & Istiqomah, (2020) saat pengabdian masyarakat didapatkan kurangnya paparan sosialisasi mengenai Covid-19 di desa-desa terpencil menyebabkan banyak masyarakat kurang memperhatikan virus Corona. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian dapat menelusur dan menganalisis permasalahan yang dihadapi desa khususnya masalah penerapan protokol kesehatan di masa pandemi.

Alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung proses pelaksanaan edukasi dan pencegahan penyebaran Covid-19. Pengaturan peserta edukasi

dan tim pengabdian membentuk huruf U sehingga seluruh peserta dapat dibantu oleh fasilitator dan dievaluasi oleh observer. Pemilihan alat dan bahan yang digunakan saat edukasi dapat membuat peserta edukasi lebih mudah memahami dan mempraktikkan kegiatan pengabdian masyarakat (Mardiawati et al., 2020).

3. Pelaksanaan

Kegiatan terbagi menjadi tiga bagian yaitu identifikasi masalah, edukasi dan simulasi atau mempraktikkan materi yang telah diberikan. Berdasarkan identifikasi masalah masih banyak murid kelas 1 yang belum terpapar informasi tentang etika batuk dan pengelolaan limbah masker yang sangat penting diterapkan di masa pandemi.

Edukasi berfokus pada anak kelas 1 dengan alasan anak kelas 1 merupakan murid yang baru beralih dari masa prasekolah sehingga tingkat kemandirian mulai dibangun. Materi yang diberikan berjudul “Etika Batuk dan Bersin serta Pengelolaan Limbah Masker pada Anak Sekolah”. Kegiatan dimulai dengan menggali pengalaman murid ketika bersin atau batuk saat di kelas dan membuang masker yang telah digunakan. Tujuan kegiatan ini untuk menggali informasi dan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan. Beberapa murid memahami manfaat penggunaan masker tetapi tidak menggunakan karena lupa membawa dan merasa bahwa tidak ada yang terinfeksi Covid-19.

Edukasi diberikan dengan penyampaian materi dan lanjutkan tanya jawab jika murid kesulitan memahami materi ataupun penjelasan tim pengabdian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan murid tentang manfaat menerapkan etika batuk dan bersin yang benar. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dengan media *power point* berupa tulisan dan gambar diharapkan agar informasi dapat tersampaikan dengan mudah, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Poster Etika Batuk dan Penggunaan Masker dengan Benar
Sumber: (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020)

Etika batuk yang harus diperhatikan ketika berada ditempat umum. Beberapa pilihan sikap yang harus dilakukan yaitu menggunakan masker dengan baik saat batuk sehingga droplet tidak mengenai orang lain, menutup area hidung serta mulut menggunakan lengan bagian dalam apabila tidak menggunakan masker atau cara lain yaitu menutup area hidung dan mulut menggunakan tisu kemudian segera membuang ke tempat sampah yang tertutup. Sikap ini diakhiri dengan CTPS agar memutus mata rantai penularan penyakit Covid-19 (Yulianti, 2021).

Simulasi diberikan agar murid dapat memahami penjelasan yang diberikan dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Murid mengulangi penjelasan tim pengabdian dengan mempraktikkan cara etika batuk, memakai masker, melepas masker dan membuang masker dengan benar seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Simulasi Etika Batuk, Cara Memakai dan Melepas masker serta Mengelola Limbah Masker

Kegiatan ini dapat memudahkan tim pengabdian mengetahui kemampuan murid dan daya ingat. Seluruh murid dapat melakukan dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian Sulaeman et al. (2022) didapatkan peningkatan hasil *pre* dan *posttest* pemberian metode simulasi. Metode simulasi dalam keterampilan 3M terbukti efektif, efisien dan membuat responden antusias.

4. Penutup

Kegiatan penutup merupakan bantuan hasil kegiatan yang didapat dari lembar observasi. Adapun hasil lembar observasi dari seluruh murid sebelum dan sesudah edukasi dinilai dari kemampuan mempraktikkan etika batuk, memasang-melepas masker dan membuang masker dengan benar.

Tiga aspek yang dinilai dari peningkatan pengetahuan murid adalah murid mampu melakukan etika batuk, memasang-melepas masker dan mengelola limbah masker sekali pakai dengan benar. Pertama, murid mampu melakukan etika batuk yang benar jika menggunakan masker atau menutupi mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam atau menutup

mulut dan hidung menggunakan tisu kemudian membuang masker atau tisu ke tempat sampah yang tertutup. Kedua, murid mampu memasang-melepas masker dengan benar dengan cara masker harus menutup mulut dan hidung, masker yang berwarna berada dibagian depan, menekan bagian atas masker agar membentuk hidung kemudian melepas masker yang digunakan dengan memegang kedua tali pada area telinga. Ketiga, murid mampu mengelola limbah masker sekali pakai dengan cara merusak/menggunting masker yang telah digunakan, membuang di tempat sampah yang tertutup kemudian mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Hasil evaluasi kemampuan murid mempraktikkan materi edukasi tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Kemampuan Murid Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Responden	Murid mampu melakukan Etika Batuk dengan benar		Murid mampu memasang dan melepas masker dengan benar		Murid mampu mengelola Limbah Masker Sekali Pakai dengan benar	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
	1	0	1	1	1	1
2	0	1	0	1	1	1
3	0	1	1	1	0	1
4	0	1	1	1	0	1
5	0	1	0	1	0	1
6	0	1	1	1	0	1
7	0	1	0	1	0	1
8	0	0	0	1	0	1
9	0	1	1	1	0	1
10	0	1	1	1	0	1
11	0	1	1	1	0	1
12	0	1	1	1	0	1
13	0	1	0	1	1	1

Keterangan:

1= Ya

0= Tidak

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar murid mengalami peningkatan pengetahuan tentang edukasi yang telah diberikan. Persentase peningkatan pengetahuan masing-masing murid sebelum dan sesudah edukasi yang diberikan pada praktik etika batuk sebesar 92%, memasang-melepas masker 39% dan mengelola limbah masker sebesar 77% sehingga hasil capaian yang didapat dari tiga aspek tersebut berkisar 92-100%.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat diukur melalui jumlah peserta dan materi yang disampaikan. Selain itu, indikator capaian dilihat dari

perubahan nilai tes sebelum dan sesudah edukasi yang diberikan sehingga hal ini menjadi dasar untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta (Indawati et al., 2022). Sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan guru-guru setelah diberikan metode simulasi sehingga mudah diingat dengan bantuan audio dan visual yang diberikan (Mardiawati et al., 2020; Rahayu & Anggeriyane, 2022).

Aksi pembagian masker sebagai bentuk motivasi yang diberikan tim pengabdian kepada murid agar menggunakan masker dalam kehidupan sehari-hari. Masker yang diberikan adalah masker sekali pakai dengan motif untuk anak laki-laki dan perempuan sebagaimana Gambar 4. Keuntungan menggunakan masker adalah dapat melindungi individu, kelompok dan masyarakat dari penyebaran penyakit yang masuk melalui saluran pernafasan. Selain itu, murid-murid inilah menjadi generasi penerus melanjutkan masa depan bangsa yang diharapkan pertumbuhan dan perkembangannya optimal (Anggeriyane, 2019; Rahayu et al., 2021), seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Aksi Pembagian Masker

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana dengan lancar. Murid kelas 1 SDN Puntik Dalam Desa Puntik Dalam Kabupaten Barito Kuala bersemangat mengikuti kegiatan dan sebagian besar murid mengalami peningkatan pengetahuan mengenai etika batuk dan pengelolaan limbah masker sekali pakai ditandai dengan hasil lembar observasi simulasi yang dilakukan seluruh murid mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan simulasi persentase peningkatan pengetahuan masing-masing murid sebelum dan sesudah edukasi yang diberikan pada praktik etika batuk sebesar 92%, memasang-melepas masker 39% dan mengelola limbah masker sebesar 77% sehingga hasil capaian akhir yang didapat dari tiga aspek tersebut berkisar 92-100%.

Saran dari keberlanjutan kegiatan ini adalah pemberian edukasi pada indikator PHBS lainnya seperti cara cuci tangan dengan air mengalir dan sabun karena peningkatan kesadaran murid dalam mematuhi protokol kesehatan akan menyukseskan program Satgas Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menghanturkan terima kasih sebanyak-banyaknya pada pihak-pihak yang memfasilitasi kegiatan ini dengan baik yaitu civitas akademika Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dan Kepala Sekolah SDN Puntik Dalam Kabupaten Barito Kuala.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggeriyane, E. (2019). Hubungan Usia, Paritas Ibu dan Usia Ayah dengan Kejadian Anak Sindrom Down SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan, Vol.4 Ed.2*. <https://doi.org/https://doi.org/10.51143/jksi.v4i2.241>
- Arista, H., Wicaksono, I., & Supraptiningsih, L. K. (2021). Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga, 2(1)*, 31–39. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga/article/view/738/745>
- CNN Indonesia. (2022). *Kemenkes Evaluasi Awal Maret sebagai Puncak Gelombang 3 Covid*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220225180047-20-764242/kemenkes-evaluasi-awal-maret-sebagai-puncak-gelombang-3-covid>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karang Asem. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Semua Tatanan – Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem*. <http://diskes.karangasemkab.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-pada-semua-tatanan/>
- Diskominfo Provinsi Kalsel. (2022). *Kalsel Tanggap Covid-19*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel. <https://muttaq.in/laporan-situasi-pandemi-covid-19-kalimantan-selatan/>
- Gubernur Kalimantan Selatan. (2020). *Surat Edaran Nomor: 360/194/KL/BPBD/2020*. https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/05/surat_edaran_gubernur_kalimantan_selatan_nomor_360_194_kl_bpbd_2020_tahun_2020.pdf
- Hidayat, T. (2017). *Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Direktorat Jenderal Cipta Karya. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Indawati, L., Rifai, M., Septiariva, I. Y., Ikhsan, C., & Qomariah, S. (2022). Peningkatan dan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah B3 Melalui Edukasi Penanganan Sampah B3 Infeksius Di Masa Pandemi. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM), 6(2)*, 902–912. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6856/pdf>
- Kemendes RI. (2021). *Varian Delta Telah Terdeteksi di 30 Provinsi Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/20/varian-delta-telah-terdeteksi-di-30-provinsi-indonesia>
- Kemendes RI. (2022). *Bagaimana Gejala yang Muncul Saat Terinfeksi COVID-19 Varian Omicron?* Direktorat Surveilans Dan Karantina Kesehatan. <https://faq.kemkes.go.id/faq/bagaimana-gejala-yang-muncul-saat-terinfeksi-covid-19-varian-omicron>
- Komarudin, & Puspita, L. (2020). Optimalisasi Video Edukasi: Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan di Era New Normal. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2019*. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/802/732>

- Mardiawati, D., Handayuni, L., Maisharoh, M., Frista, T. E., Marsela, P., Yuniar, M., & Naftalia, A. (2020). Edukasi Dan Demonstrasi Cuci Tangan Untuk Meningkatkan PHBS Pada Anak Di Taman Kanak-kanak (TK). *Jurnal Abdidas*, 1(6), 735–741. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.153>
- Nandy. (2021). *20 Tips Pola Hidup Bersih dan Sehat Beserta Manfaatnya* - *Gramedia.com*. <https://www.gramedia.com/best-seller/pola-hidup-bersih-dan-sehat/>
- Rahayu, S. F., & Anggeriyane, E. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Anak Tersedak (Chocking) di Madrasah Ibtidaiyah Al Furqan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5, 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5259>
- Rahayu, S. F., Anggeriyane, E., & Mariani. (2021). Upaya Penguatan Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) melalui Pemeriksaan Antropometri pada Anak Prasekolah. *JURNAL EMPATI Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti*, 1(1), 21–35. <http://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/EMPATI/article/view/522/266>
- Rahmah, S., & Nasution, A. S. (2022). Kepatuhan Anak-Anak Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Saat Pergi Belajar Mengaji Di Rt.003 Perumahan Sarana Indah Residence 2020. *Promotor*, 5(2), 198. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i2.6155>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). Etika Batuk yang Baik. *Kementerian Kesehatan RI*. <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/etika-batuk-yang-baik>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Peta Sebaran COVID-19*. Kementerian Kesehatan RI. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Sucipto, S., & Istiqomah, S. (2020). Upaya Penguatan Kapabilitas Masyarakat Dalam Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era New Normal. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 137–154. <https://doi.org/10.22515/TRANSFORMATIF.V1I2.2998>
- Sulaeman, R. N., Lestari, R. D., Dramawan, A., & Purnamawati, D. (2022). Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pelaksanaan Kegiatan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 733. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.733-740.2022>
- Sultan, M. (2021). Peningkatan Praktik Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 72–77. <https://journal.itk.ac.id/index.php/pikat/article/view/458/318>
- WHO. (2022). *Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk publik*. World Health Organization-Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Yulianti, F. L. (2021). *Teks Kontekstual Pandemi Covid-19*. Syiah Kuala University Press.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Pantti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>